

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi pedagogik guru

a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik.

Guru ialah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional harus menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendidikan guru yang ideal dapat berperan sebagai:

- 1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan inovator sistem nilai ilmu pengetahuan.
- 2) Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada sasaran didik
- 3) Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan sasaran didik dan
- 4) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik secara formal ataupun secara moral.

Semakin meningkatnya upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan mendorong penelitian mengenai kompetensi guru terus meningkat. Oleh karena itu daftar kompetensi guru senantiasa diperbarui sejalan dengan perubahan serta tantangan yang dihadapi oleh

guru dalam konteks dampak kebijakan pendidikan global.¹

Berdasarkan penjelasan diatas kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dalam pembelajaran guru dapat menjadi guru yang profesional yang dapat diterima oleh siswa.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuan siswa dikelas, dan harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru berkenaan dengan aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang tinggi, dan rasa percaya diri menjadi seorang guru.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru untuk

¹Elga Andina, Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9, no. 2 (2018) : 207.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta penguasaan ilmu yang akan diajarkan oleh siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik memiliki indikator diantaranya:

1) Pemahaman terhadap siswa

Guru bisa memberi pemahaman terhadap siswa yang mana indikatornya ialah: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal siswa. Guru dapat dikatakan berhasil jika mampu memahami karakteristik siswa dan mampu berkomunikasi dengan siswa dengan baik. Sehingga guru mengetahui bagaimana menyampaikan materi sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Guru yang memahami psikologi perkembangan akan memperlakukan anak jenius dengan kejeniusannya dan berbeda dengan cara memperlakukan siswa yang normal. Pembelajaran yang mendidik haruslah mempunyai makna bagi siswa dan menjadikannya bertambah dewasa.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik salah satunya dapat memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial-emosional, intelektual, moral, spiritual, serta latar belakang sosial budaya.² Oleh sebab itu terdapat beberapa hal yang harus guru dan siswa pahami yaitu merupakan tingkat kecerdasan, kreativitas, perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pemahaman terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting yang harus guru miliki.

² Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah: Dalam Teori Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), 157.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam (Q.S Ali Imran ayat 159).

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ
الْقَلْبُ لَافْتَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
هُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitar mu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.³ (Q.S Ali Imran ayat 159).

2) Perancangan pembelajaran

Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan dalam pembelajaran. Adapun sub indikatornya ialah: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, pertama harus menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

³ Al-Qur'an, Asy-Syahr, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), 281.

Merancang pembelajaran berarti harus teori ataupun pendekatan belajar yang harus di ikuti pada saat proses belajar mengajar. Guru harus meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan pengalaman serta mempelajari ilmu pengetahuan yang terbaru.

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Seorang guru harus melaksanakan proses belajar mengajar setelah merancang proses belajar mengajar diatas terlaksana. Terdapat beberapa indikator ialah: menata latar (*setting*) pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran dengan kondusif.

Seorang guru dalam proses pembelajaran seharusnya mengadakan komunikasi dengan siswa, bukan hanya satu arah dari seorang guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuan terhadap siswanya. Seorang guru harus memberikan kesempatan terhadap siswa bertanya, mengeluarkan setiap argumen masing-masing dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga dapat terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki tugas utama dalam mengondisikan lingkungan agar dapat menuju perubahan perilaku siswa kearah lebih baik, serta mencegah siswa dalam perilaku yang buruk dan membentuk kemampuan siswa. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam (QS Ash-Shaffat ayat 1-3).

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ۖ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۖ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿١﴾

Artinya: Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf, demi (rombongan)

yang mencegah dengan sungguh-sungguh, demi rombongan yang membacakan peringatan. (Q.S Ash-Shaffat : 1-3).

4) Evaluasi hasil belajar

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun sub indikatornya ialah: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar saling berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis proses serta hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa, serta memanfaatkan hasil penilaian hasil pembelajaran untuk perbaikan program pembelajaran secara umum.

Mengukur pencapaian hasil belajar sangatlah penting, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi seorang guru hasil dari pembelajaran tersebut menjadi umpan baik dalam melaksanakan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki ataupun meningkatkan proses pembelajaran sedangkan bagi siswa memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya. Seorang guru harus pandai dalam menggunakan berbagai cara untuk mengukur hasil belajar serta keterampilan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar.

5) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru harus mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sub indikatornya ialah memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik. Selain menjadi pengajar yang profesional, guru juga harus berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Guru tidak cukup jika hanya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan karya kreatif dan inovatif,

membimbing siswa untuk mengembangkan bakat, dan minat serta mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Selain itu, guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan iman dan taqwa serta membimbing siswa mengembangkan keterampilan sosial.⁴

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengatur dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik agar tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai dengan seutuhnya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Motivasi ialah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi merupakan sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berarti ia telah memiliki kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Jadi demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang dapat menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan tersebut akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.⁵

⁴Putri Balqis, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, No. 1 (2014): 27.

⁵Wina Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 29.

Berdasarkan penjelasan diatas, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri siswa maupun luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi yang ada pada diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.
- 8) Senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.⁶

c. Teori motivasi belajar

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan

⁶ Raka Ramadhon, Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, *Jurnal Profit*, 4, No. 2 (2017): 209.

manusia akan dapat seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi menjadi lima kategori, yaitu teori kebutuhan, teori pengutan, teori keadilan, teori harapan, teori penetapan sasaran.

1) Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943:1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk pyramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

2) Teori Motivasi Herzbeg

Menurut Herzbeg (1996), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (intrinsik). faktor Higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya hubungan antar sesama manusia, imbalah, serta keadaan lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai suatu kepuasan, yang termasuk didalamnya merupakan *achievement*, pengakuan, kemajuan dan tingkat kehidupan seseorang, ataun lain sebagainya (faktor intrinsik).

Teori tesebut yang telah dikembangkan dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, adalah faktor motivasional serta faktor higiene ataupun “pemeliharaan”. Teori ini yang dimaksud

dengan faktor motivasional ialah suatu hal yang mendorong untuk berprestasi yang bersifat intrinsik, yang bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud faktor higiene atau yang dikatakan pemeliharaan ialah faktor yang bersifat ekstrinsik yang bersumber dari luar diri seseorang yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan orang tersebut.

Herzberg telah mengemukakan bahwa, faktor motivasional diantaranya merupakan pekerjaan dari seseorang, keberhasilan yang telah dicapai, kesempatan dalam bertumbuh, serta kemajuan dalam karir ataupun pengakuan dari orang lain. Faktor higiene atau pemeliharaan antara lain berupa status seseorang dalam berorganisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan kerjanya, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam berorganisasi, keadaan berkerja serta sistem imbalan yang telah di berlakukan.

3) Teori Motivasi Dauglas Mc Gregor

Douglas Mc Gregor menemukan teori antara X dan Y setelah mengkaji beberapa cara para manajer yang berhubungan dengan para karyawan. Telah dikemukakan empat asumsi yang dimiliki oleh manajer dalam teori X, yaitu:

- a) Para karyawan pada dasarnya ialah tidak menyukai pekerjaan tersebut dan telah berusaha untuk menghindari pekerjaan tersebut.
- b) Karena karyawan tersebut tidak menyukai pekerjaan, maka karyawan tersebut harus dikendalikan menggunakan hukuman untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Karyawan tersebut akan menghindari tanggung jawab serta mencari perintah formal atau asumsi ketiga.
- d) Sebagian para karyawan harus menempatkan keamanan diatas semua faktor lain yang terkait dengan suatu

pekerjaan tersebut serta menunjukkan sedikit ambisinya.

Bertolak belakang dengan pandangan negatif yang terkait dengan sifat manusia didalam teori X, telah disebutkan empat asumsi positif di dalam teori Y, diantaranya:

- a) Para karyawan telah menganggap suatu pekerjaan suatu hal yang menyenangkan seperti bermain.
- b) Para karnyawan akan berlatih mengendalikan dirinya dan emosinya demi terwujudnya berbagai tujuan.
- c) Para karyawan telah bersedia belajar untuk menerima, mencari informasi serta bertanggung jawab dalam hal pekerjaannya.
- d) Para karyawan harus mampu membuat beberapa keputusan inovatif yang disebarluaskan keseluruh populasi dan bukan sekedar bagi mereka yang telah menduduki posisi menejemen.

4) Teori Motivasi V-ROOM

Victor H. Vroom dalam judulnya yang berjudul *Work And Motivation* menjelaskan suatu teori yang disebutnya sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan menggambarkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannyaitu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Dikalangan ilmuwan dan para praktisi manajemen sumber daya manusia, teori harapan ini mempunyai daya tarik tersendiri karena penekanan tentang pentingnya bagian kepegawaian membantu para pegawai dalam menentukan hal-hal yang diinginkannya serta menunjukan cara-cara yang paling tepat untuk mewujudkan keinginannya itu. Penekanan ini dianggap penting karena pengalaman menunjukan bahwa para pegawai tidak selalu mengetahui secara pasti apa yang diinginkannya, apalagi cara untuk memperolehnya

Teori Vroom (1964) tentang *Cognitive Theory Of Motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
 - b) Instrumentalis, yaitu penilaian yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
 - c) Valensi, yaitu respons terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, sedangkan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.
- 5) Achievement Theory Mc Clelland

Teori Mc Clelland dikenal sebagai teori yang berkebutuhan untuk mencapai suatu prestasi atau *Ned for Acheivement* (N.Ach) yang telah mengemukakan bahwa motivasi ialah suatu hal yang berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasinya.

Mc Clelland 1961 mengemukakan bahwa ada beberapa hal penting yang telah menjadi kebutuhan manusia, ialah:

- a) Kebutuhan akan prestasinya.
- b) Kebutuhan akan hubungan sosial.
- c) Dorongan untuk mengatur.

Menurut McClelland, karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu:

- a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- b) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya dan
- c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

6) Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori tersebut sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R = *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan).

Jika makna tiga istilah tersebut dialami, akan tampak dua hal penting. Pertama, secara

konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Alderfer. *Existence* dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; *Relatedness* senada dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan Growth mengandung makna dengan *self actualization* menurut Maslow. Kedua teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia tersebut diusahakan pemuasannya secara serentak. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskan.
- b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
- c) Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

Tampaknya pandangan ini didasarkan kepada sifat pragmatisme oleh manusia. Artinya, karena menyadari keterbatasannya, seseorang dapat menyesuaikan diri pada kondisi objektif yang dihadapinya, antara lain dengan memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapainya.⁷

d. Sumber motivasi belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat terhadap perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniiah.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 314-320.

Begitupun juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk memperoleh nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.

Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Berikut ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar:

- 1) Lingkungan dirumah, yang membentuk perilaku belajar semenjak usia belia.
- 2) Cara siswa memandang diri mereka sendiri: kepercayaan diri, harga diri maupun martabat.
- 3) Sifat dari diri siswa yang bersangkutan: tingkat kesabaran dan komitmen.⁸

Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat dikelas; ada motivasi atau tidak, tidak hanya eksis di diri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih abik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Seperti, kepercayaan yang dimiliki guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara guru bersikap terhadap siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi merupakan suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi setiap siswa. Target ini dapat

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 310.

diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa.

2) Kemampuan

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa.

3) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa, misalnya siswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu siswa dalam keadaan sehat.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar ialah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, terkadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang bersifat kondisional seperti emosi siswa, semangat belajar, situasi belajar, dan situasi dalam keluarga.

6) Cara guru mengajar

Cara yang dimaksud merupakan bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketetapan waktu, materi yang disampaikan, dan keakraban dengan siswa.⁹

f. Fungsi motivasi belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

⁹Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Dikdaya* 05, no. 1 (2015): 42

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.¹⁰

g. Pentingnya motivasi dalam belajar

Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/ mendesak.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan intesif.

¹⁰Abdul Majid, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, 309

Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, adalah: a) kebutuhan, b) perilaku atau dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting artinya bagi siswa, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.

Belajar merupakan semua upaya manusia atau individu memobilisasikan menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial) untuk memberikan jawaban (respon) yang tepat terhadap problem yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip dalam belajar. Karena proses belajar memang kompleks namun dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Dalam hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Belajar merupakan suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntun siswa dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
- 3) Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan

dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman siswa yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia tersebut. Berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itulah manusia secara bebas mengeksplorasi, memilih serta menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah adalah batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, seperti di lingkungan keluarga, disekolah dan di masyarakat baik didasari maupun tidak, sengaja atau tidak. Belajar dapat diartikan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹

h. Cara membangkitkan motivasi belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal di tuntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran berlangsung.

¹¹Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office* 02, No. 2 (2016): 223-225.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, jika siswa memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:

- 3) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - a) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - b) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.¹²
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.
- 5) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 6) Berikan penilaian terhadap siswa.
- 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.
- 9) Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil.
- 10) Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

¹²Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal* 05, No. 2 (2017): 179.

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹³

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi. Bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan

dilakukannya evaluasi atau penilaian tersebut dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan seorang siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian atau hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

1. Kognitif

Kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran siswa, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya.

2. Afektif

Berorientasi pada pembentukan sikap siswa melalui proses pembelajaran. Sehingga pendidikan

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 1-4.

perlu ditelaah lebih lanjut agar mengetahui pentingnya keberadaan kemampuan sikap siswa agar menjadi individu yang cerdas.

3. Psikomotorik

Mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan siswa yang dilatih melalui praktik secara terus menerus yang akan menjadi kebiasaan secara otomatis.¹⁴

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya pada aspek kognitif saja dengan mengambil nilai hasil belajar melalui uji tes pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena tes merupakan dari suatu perangkat pertanyaan yang telah dibakukan yang dikenakan pada seseorang dengan bertujuan untuk mengukur perolehan serta bakat siswa terhadap bidang tertentu.¹⁵

c. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar yang telah dikemukakan diatas diantaranya pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). seperti dibawah ini:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tersebut adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, menerima, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad Nur Tanto, Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5, No. 3, (2015): 357.

¹⁵ Suharman, Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, No. 1, (2018): 94.

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginteprestasikan sesuatu; hal ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interprestasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi yang akan datang.
- b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberi gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas serta memadai.
- c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami makan akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan memadai.
- d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- e) Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep berarti seseorang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang

sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap tersebut harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat atau kesiapan siswa baik rohani dan jasmani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang

mempengaruhi, baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang berantakan keadaan ekonominya, pertengkaran suami dan istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas disekolah sangat ditentukan oleh guru, bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan ini bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.¹⁶

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12-

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dari telaah pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Nining Hasanah (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (STAIN) Salatiga) yang berjudul pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-quran Hadits terhadap kualitas pembelajaran di MTs Tarqiyatul Himmah Kauman Lor, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadits dengan kualitas pembelajaran di MTs Tarqiyatul Himmah Kauman Lor Kecamatan Pabelan dengan koefisien korelasi productmoment Hasil r_{xy} hitung lebih besar tabel dengan taraf signifikan 5% dengan hasil r_{xy} hitung = 0,376 dan r_{xy} tabel = 0,294.64. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nining Hasanah adalah terdapat persamaan variabel (X) yakni kompetensi pedagogik guru. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti tidak meneliti variabel kualitas pembelajaran seperti yang telah diteliti oleh Nining Hasanah.
2. Anis fatimatus zahra (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) yang berjudul korelasi antara kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil hitung dari harga phi pada X1 diperoleh hasil 0,551. Uji signifikansinya bila $r_o = 0,551 \geq r_t$ 5% dan 1%. Perbandingan $r_o = 0,551 \geq r_t$ 5% = 0,207 dan $r_o = 0,551 \geq r_t$ 1% = 0,270. Maka hipotesis alternatif H_a yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak. Dari perhitungan harga phi pada X2 diperoleh hasil 0,498. Uji signifikansinya bila $r_o \geq r_t$ 5% dan 1% = 0,270. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang

berbunyi sebaliknya ditolak. Dan dari perhitungan harga phi pada X3 diperoleh hasil 0,497. Uji signifikansi bila $r_o \geq r_t$ 5% dan 1%. Perbandingan $r_o = 0,497 \geq r_t$ 5% 0,207, $r_o = 0,497 \geq r_t$ 1% = 0,270. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Fatimatus Zahra adalah terdapat persamaan variabel (X) yakni kompetensi pedagogik guru dan variabel (Y) yakni hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Fatimatus Zahra tidak terdapat variabel Motivasi Belajar seperti yang diteliti oleh peneliti.

3. Dody Rijal Umami (Universitas Negeri Surabaya) yang berjudul pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut (1) tingkat kompetensi pedagogic guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 87,75% (2) tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86% (3) prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81% (4) variable kompetensi pedagogic guru secara parsial berpengaruh terhadap variable prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014 (5) variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap variable prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246 (6) kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru berpengaruh secara silmutan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dody Rijal Umami adalah terdapat persamaan variable (X) yakni kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaannya adalah

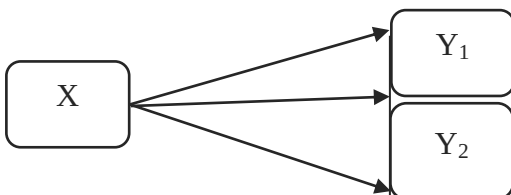
peneliti tidak meneliti variabel prestasi belajar siswa seperti yang telah diteliti oleh Dody Rijal Umami.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, ammpu memperoleh hasil belajar yang baik. Karena siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar, sehingga siswa tidak merasakan kesulitan dalam belajar, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah atau kurang baik, akan sulit mencapai hasil belajar yang baik.

Demikian hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Sebagai suatu output, hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Fator intern adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari dalam baik dari fisik (mengolah bahan ajar atau kebiasaan belajar) maupun psikis (motivasi belajar). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa baik berupa lingkungan sekolah, llingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Dari faktor tersebut aka tidak jarang siswa menghadapi kendala yang menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, salah satu pendukung sikap motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu kompetensi guru, yang salah satunya merupakan kompetensi pedagogik. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas (Kompetensi Pedagogik Guru)

Y_1 = Variabel Terikat (Motivasi Siswa)

Y_2 = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.